

**OPTIMALISASI PENERAPAN OTOMASI SENAYAN LIBRARY
MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS) PADA RUANG BACA PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS**

Ivan Wahyu Ramadhan¹, Tri Murwaningsih², Patni Ninghardjanti³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Email: ivanwahyur@student.uns.ac.id, murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id,
buning@fkip.uns.ac.id*

Abstract

This research aimed to find out (1) the optimization of SLiMS automation system in Reading Room of Office Administration Education Program Study of FKIP UNS (Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University), (2) the constraints encountered in applying automation system in Reading Room of Office Administration Education Program Study of FKIP UNS; and solution to the application of automation system in Reading Room of Office Administration Education Program Study of FKIP UNS to be more maximal. This study was a descriptive qualitative research. The sampling techniques employed were purposive and snowball sampling. Data sources employed were informant, place, event, archive, and document. The methods of collecting data used were interviews, observation, and documentation. Data validation was carried out using source and method triangulation. The technique of analyzing data used was an interactive model of analysis. The result of the research showed that the application of SLiMS (Senayan Library Management System) automation in the Reading Room of Office Administration Education Program Study of Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University included circulation service, retrieval system (OPAC), member administration, and literature processing. Availability of library materials is still lacking in quantity and content.

Keywords: automation, library automation, SLiMS, reading room

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, semua kemajuan dinilai dari seberapa jauh penerapan teknologi diterapkan. Teknologi informasi dan komunikasi menjadikan hal baru bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi sehingga sekat-sekat pembatas informasi menjadi memudar oleh keinginan individu untuk mengetahui lebih jauh apa yang ada di sekitarnya. Banyak teknologi informasi yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya radio, televisi, handphone dan sebagainya. Masyarakat dituntut dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi agar dapat tercipta sumber daya manusia yang handal dan profesional, namun dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menciptakan arus distrupsi yang merubah atau menggusur semua tatanan sistem yang sudah ada.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun bangsa, sebab dunia pendidikan ialah kunci dari perkembangan dan pertumbuhan bangsa dan negara. Di dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi banyak memberikan dampak positif dan negatif. Tidak dipungkiri lagi kini generasi muda telah menjadi budak dalam dalam peradaban ini, bagaimana tidak banyak pelajar atau mahasiswa yang berperan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Dalam memasuki era tersebut dunia pendidikan harus berakselerasi untuk menyiapkan

dalam menghadapi tantangan yang berubah sangat cepat. Pengembangan ilmu pendidikan yang berbasis pemanfaatan teknologi dapat menciptakan kemudahan sehingga wawasan yang didapat tidak hanya sebatas dari selembar kertas ataupun tumpukan buku karena kini mulai bermunculan pendidikan berbasis elektronik seperti *e-book*, *e-laboratory*, *e-class*, *e-library*, dan sebagainya.

Proses transfer ilmu tidak hanya mendengar saja dari guru atau dosen namun tetap melalui proses membaca. Budaya inilah yang belum dimiliki sebagian besar masyarakat Indonesia. Faktor utama rendahnya budaya literasi ada banyak hal, namun yang paling utama adalah banyak orang yang beranggapan bahwa aktivitas membaca itu untuk mengabdikan waktu saja, bukan untuk mengisi waktu. Artinya membaca belum menjadi suatu kebiasaan. Dengan adanya teknologi informasi, budaya literasi terutama melalui media internet atau digital harus dimiliki oleh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa agar dapat mengikuti arus informasi digital. Diharapkan dengan adanya literasi digital akan mampu memaksimalkan penggunaan internet untuk tujuan menambah dan memperluas wawasan.

Ruang baca menjadi salah satu media yang memiliki fungsi sebagai pengumpul, pengolah dan pendistribusian informasi yang langsung berhadapan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Bila tidak

berkembang maka akan dianggap sebagai suatu bagian yang kuno, ketinggalan jaman, dan tidak ada perkembangan. Peranan ruang baca digunakan oleh pengguna atau pengunjung untuk menunjang kebutuhan informasi dan berfungsi sebagai media pembelajaran, pendidikan, informasi, rekreasi, dan penelitian. Ruang baca terkadang disamakan dengan perpustakaan tetapi sebenarnya ada yang membedakan. Bahan pustaka yang disediakan di ruang baca bersifat terbatas pada satu bidang saja. Misal pada bidang ilmu administrasi, maka semua bahan pustaka hanya berhubungan dengan bidang administrasi, namun juga ada koleksi ringan yang berguna sebagai bahan hiburan. Bahan pustaka yang ada di ruang baca biasanya terdiri dari buku, jurnal, majalah dan sebagainya.

Ruang baca juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya untuk memberi mendukung kegiatan bagi pengguna atau pengunjung. Fasilitas-fasilitas yang biasanya sering ditemui di ruang baca yaitu meja, kursi, pendingin ruangan, komputer, jaringan internet dan sebagainya. Namun, tidak hanya melihat dari segi fisiknya saja berupa keindahan tempat dan kenyamanannya saja, dari segi pelayanan juga harus diperhatikan untuk meningkatkan pengunjung. Di samping besarnya dan lengkapnya koleksi buku-buku, tentunya ada pelayanan yang diselenggarakan merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam

usaha menarik dan meningkatkan kunjungan ke ruang baca.

Adanya pelayanan yang baik, yaitu pelayanan yang cepat, tepat, dan benar akan sangat membantu terlaksananya fungsi ruang baca secara optimal. Pengurus memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan di perpustakaan yang meliputi layanan sirkulasi, layanan katalog, layanan administrasi dan lain-lainnya.

Akibat dari berkembangnya Information and Communication Technology (ICT) yang telah menyebar ke semua aspek kehidupan memberikan tuntutan kepada semua pihak terutama pada pengelola ruang baca agar mampu melahirkan ruang baca berbasis komputer. Paradigma lama tentang perpustakaan yang dianggap rumit dalam pengelolaannya perpustakaan harus dihapuskan dengan dikembangkannya perpustakaan berbasis teknologi informasi atau digital. Banyak perangkat-perangkat lunak yang dapat digunakan seperti, OpenBiblio, BookDB, Senayan Library Management System (SLiMS) dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya bisa menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih mudah diakses dan lebih akurat dalam penelusurannya. Menurut Saleem, A., Tabusum, S., Batcha, S. (2013: 50) bahwa otomasi perpustakaan adalah konsep mengurangi manusia menjalankan di semua layanan perpustakaan sehingga setiap pengguna dapat menerima

informasi yang diinginkan dengan kenyamanan maksimal dan biaya terendah. Cakupan otomatisasi utama dapat diklasifikasikan menjadi dua organisasi dari semua basis data perpustakaan dan semua operasi perpustakaan yang bersifat rumah tangga.

Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) merupakan program studi yang menuntut lulusannya menjadi tenaga pengajar profesional, namun juga dibekali ilmu dalam bidang keperpustakaan yang harapannya mampu mengelola perpustakaan baik di instansi maupun di sekolah dengan baik. PAP FKIP UNS memiliki ruang baca yang bisa dikatakan sebagai perpustakaan mini yang dapat digunakan untuk kegiatan literasi maupun sebagai praktik dalam mata kuliah manajemen perpustakaan yang menjadi mata kuliah pilihan. Ruang baca tersebut menyediakan beberapa koleksi bacaan seperti buku, jurnal, novel, skripsi, dan lain-lain.

Ruang Baca PAP FKIP UNS yang sebelumnya dalam pelayanan masih manual dan saat ini telah menerapkan sistem SLiMS (Senayan Library Management System) dalam waktu satu tahun terakhir. Keberadaan bantuan SLiMS dalam melakukan pekerjaan berupa memberikan pelayanan dapat dilaksanakan dengan cepat dan efektif. Selain itu proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan terlihat adanya masalah seperti yang seharusnya dengan adanya SLiMS pelayanan sirkulasi menjadi lebih cepat dan dapat mengurangi antrian, namun malah berbading terbalik karena terlihat bahwa pada bagian pengurus yang bertugas pada layanan sirkulasi terlihat kewalahan. kurangnya sarana dan prasarana seperti komputer, ruangan yang terlihat tidak memadai untuk kegiatan pelayanan, dan bahan pustaka yang kurang lengkap serta tidak up-to-date mengurangi dari fungsi sistem tersebut. Maka dari penerapan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) terlihat belum sesuai dengan tujuan yaitu dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih cepat dan efektif.

Menurut Anonim (2012) dalam Bancin (2014:14), dengan penerapan sistem automasi SLiMS, maka tugas-tugas dalam pengelolaan sumber informasi perpustakaan menjadi semakin mudah. Manfaat lain dari pengguna *software* Senayan, antara lain: (1) Dapat mempercepat proses temu balik informasi (*Information Retrieval*), (2) Memperlancar proses pengolahan, pengadaan bahan pustaka, dan komunikasi antar perpustakaan, (3) Memudahkan pengolahan data perpustakaan, (4) Meningkatkan citra perpustakaan.

Sedangkan menurut Ganda, Y. O dkk (2018:14) bahwa dalam penerapan aplikasi *Senayan Library Management System* memiliki beberapa manfaat

diantaranya: (1) Meningkatkan pelayanan pengguna yang terlihat dari peningkatan produktifitas penggunaan SLiMS oleh pengguna. (2) Membuat layanan pengunjung, OPAC, dan sirkulasi menjadi lebih efektif, mudah, dan cepat, (3) Aplikasi SLiMS yang mudah dipelajari dan memiliki tampilan yang sederhana.

Mishra, Thakur, dan Singh (2015:11) berpendapat bahwa sistem otomasi di perpustakaan mengacu pada penggunaan komputer, media periferal yang terkait seperti kaset, disk, media optik, dan pemanfaatan layanan dan produk yang berhubungan dengan komputer dapat menghasilkan otomatisasi yang baik, karena bersifat eletronik, dapat di program dan di kontrol dalam proses pemanfaatannya.

Apa dimaksud dengan otomasi perpustakaan adalah menjalankan sebagian besar kegiatan yang ada di perpustakaan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi secara terpadu.

Kegiatan-kegiatan di perpustakaan yang dapat diotomasikan antara lain:

- 1) Pengembangan koleksi (survei bahan pustaka, seleksi, pemesanan buku dan sebagainya).
- 2) Pengolahan bahan pustaka yang dilayankan (penentuan nomor klasifikasi, penentuan subjek, sistem *barcode*, dan sebagainya).
- 3) Pelayanan pengguna, seperti:

a) Penelusuran katalog menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalog)*.

b) Sistem peminjaman, pengembalian, denda, pemesanan. Semua kegiatan ini disebut dengan layanan sirkulasi.

c) Sistem pelaporan dan statistik,

d) Sistem penganggotaan dan pencatatan pengunjung perpustakaan. (Yulia dan Mustafa, 2009:9.2)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana optimalisasi penerapan sistem otomasi SLiMS di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS? (2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS? (3) Solusi apa saja yang dapat diberikan dalam menerapkan sistem otomasi di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS agar lebih maksimal?. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Untuk mengetahui optimalisasi penerapan sistem otomasi SLiMS, untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi, menemukan solusi dalam menerapkan sistem otomasi di

Ruang Baca PAP FKIP UNS agar lebih maksimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sebelas Maret (UNS) yang beralamatkan di Jalan Ir. Sutami 36A, Ketingan, Surakarta. Alasan melakukan penelitian di PAP FKIP UNS. Menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang bertujuan agar permasalahan yang diteliti dapat diungkapkan secara detail dan mendalam dengan mencari kebenaran secara ilmiah dan menyeluruh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Penggunaan pendekatan studi kasus digunakan untuk mengumpulkan gambaran lengkap dan mendalam mengenai penerapan sistem otomatisasi *SLiMS (Senayan Library Management System)* pada Ruang Baca Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS.

Sugiyono (2015:13) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada aliran postpositivisme, untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

generalisasi. Dalam penelitian ini yang dinilai tepat sebagai informan kunci adalah Kepala Program Studi PAP FKIP UNS, dan dan informan-informan lain yang ditunjuk oleh informan kunci, yaitu Kepala Laboratorium PAP, Ketua Pengurus Laboratorium PAP, Dosen, dan Mahasiswa.

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan yang dipilih dengan didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:203). Teknik *snowball sampling* menurut Sugiyono (2015:300) adalah teknik pengambilan sumber data yaitu berawal dari jumlah sumber data sedikit kemudian lama-kelamaan akan bertambah karena hal ini dapat dimungkinkan dari informasi/data yang dimaksud dirasa belum cukup, sehingga jumlah sampel sumber data semakin besar.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik , observasi dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Sugiyono (2009:231) menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber

dan triangulasi metode. Triangulasi tersebut digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi metode, yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2009:273). Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dimana reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan saling berkaitan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

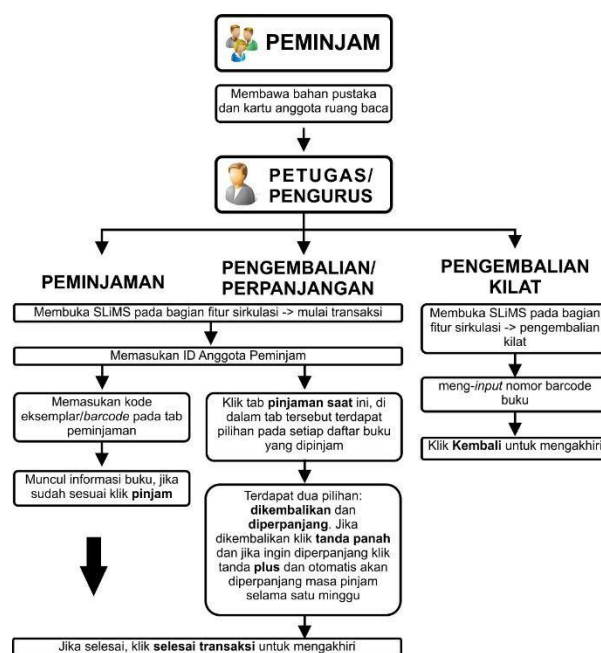
A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Optimalisasi Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS adalah sebagai berikut:

1. Layanan Sirkulasi di Ruang Baca PAP

Pelayanan sirkulasi di ruang baca telah menggunakan sistem otomasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang dapat membuat kegiatan pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Proses peminjaman maupun pengembalian yang lebih cepat dan pengawasan terhadap bahan pustaka menjadi mudah. dalam pelaksanaannya sudah tidak menggunakan kertas (*paperless*).

Alur sirkulasi di Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dilihat digambar 1.



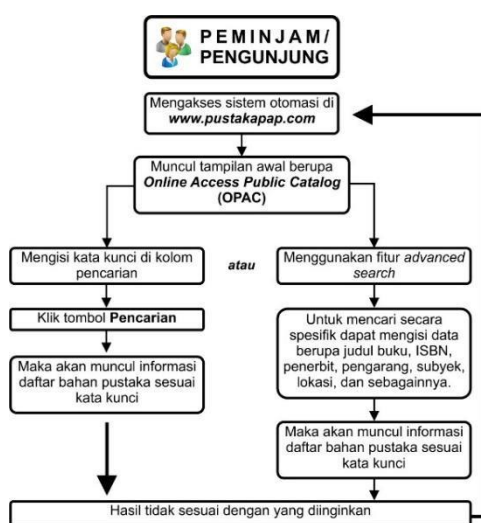
Gambar 1. Alur Sirkulasi di Ruang Baca PAP FKIP UNS

2. Sistem Temu Kembali (OPAC)

Sistem temu kembali atau disebut OPAC (*Open Public Access Catalog*) di ruang baca telah menggunakan sistem otomasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang memberikan manfaat untuk pengunjung sebagai sarana pencarian informasi bahan pustaka yang ada di Ruang Baca PAP FKIP UNS. Pengunjung dapat mencari informasi berdasarkan kata kunci yang dapat berupa judul buku, pengarang, penerbit, dan sebagainya. Sehingga, pengunjung tidak perlu melihat keberadaan pustaka satu-satu di rak buku. Alur OPAC di Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dijelaskan bahwa pengunjung dapat mengakses melalui alamat situs Ruang Baca PAP di alamat www.pustakapap.com, dari sistem

akan ditampilkan fitur OPAC yang terdapat kolom untuk mengisi kata kunci dan tombol pencarian. Untuk penggunaannya tidak memerlukan akun ataupun identitas untuk mengaksesnya.

Alur OPAC di Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Alur OPAC di Ruang Baca PAP FKIP UNS

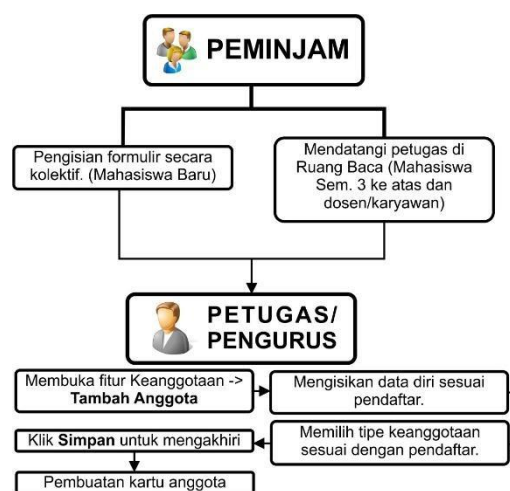
3. Administrasi Keanggotaan

Sistem otomasi pada kegiatan administrasi anggota di ruang baca ketika mendaftarkan anggota, data tersimpan dengan mudah dan efisien karena tidak memerlukan catatan fisik namun berupa *database* yang tersimpan langsung ke dalam sistem. Sehingga ketika data ingin ditampilkan kembali, informasi dapat muncul dengan cepat tanpa menunggu waktu yang lama. Namun untuk pencetakan kartu anggota sebenarnya sudah

terdapat fitur otomatisnya, namun di ruang baca masih belum digunakan.

Alur administrasi keanggotaan di Ruang Baca PAP FKIP UNS bahwa menggunakan SLiMS dimulai dari dua tipe yaitu mahasiswa baru dan mahasiswa lama. Mahasiswa baru bersifat kolektif pendaftarannya sedangkan untuk mahasiswa lama, dosen ataupun karyawan yang belum mendaftarkan diri dapat mendaftar langsung ke pengurus yang ada. Kemudian pengurus akan menggunakan fitur tambah anggota untuk menambahkan anggota baru dengan meng-*input* data pribadi anggota nama, nomor identitas, alamat, nomor telepon, *e-mail*, *password*, dan foto dan memilih tipe anggota. Kemudian, data tersebut akan tersimpan di daftar anggota yang terintegrasi dengan database server sistem tersebut. Namun, untuk proses pencetakan kartu anggota belum memanfaatkan aplikasi SLiMS sehingga memerlukan waktu lama.

Alur keanggotaan di Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dilihat di gambar 3.



Gambar 3. Alur Keanggotaan di Ruang Baca PAP FKIP UNS



Gambar 3. Alur Pengolahan Bahan Pustaka di Ruang Baca PAP FKIP UNS

4. Pengolahan Bahan Pustaka

Penerapan sistem SLiMS memberikan kemudahan dalam proses di pengolahan bahan pustaka, baik dari proses pencatatan yaitu berupa pencatatan data bahan pustaka seperti judul, tahun terbit, pengarang, jenis subyek, klasifikasi dan sebagainya. Kemudian data juga tersimpan secara sistematis sehingga memudahkan dalam pencarian kembali dan terkoneksi dengan sistem sirkulasi dan OPAC. Sistem SLiMS untuk mengolah bahan pustaka di Ruang Baca PAP FKIP UNS yang digunakan ada dua yaitu daftar bibliografi dan tambah bibliografi. Daftar bibliografi berguna untuk melihat daftar koleksi bahan pustaka yang ada dan untuk melihat informasi identitas bahan pustaka maupun ketersediaannya. Kemudian tambah bibliografi untuk menambahkan buku-buku yang baru ataupun belum terdapat di sistem, dengan memasukan data buku yang biasanya disimpan seperti nama buku, pengarang, tahun terbit, penerbit, jumlah esemplar, nomor rak, ISBN/ISSN, dan sebagainya. Ketika data sudah tersimpan maka data tersebut terintegrasi dengan fitur lainnya seperti OPAC dan sirkulasi.

Alur pengolahan bahan pustaka Ruang Baca PAP FKIP UNS dapat dilihat dari skema berikut ini:

5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan sistem otomasi di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS

Pelayanan di Ruang Baca PAP FKIP UNS masih memiliki beberapa kendala yang mempengaruhi kegiatan pelayanan, antara lain:

- a. Kurangnya keahlian pengurus dalam penggunaan sistem otomasi SLiMS sehingga pemanfaatan sistem yang kurang maksimal.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti hanya tersedianya satu unit komputer, sedikitnya meja baca yang tersedia, dan keadaan ruangan yang kurang memadai.
- c. Kurangnya ketersediaan bahan pustaka menjadikan salah satu kendala yang mengakibatkan pelayanan kurang maksimal. Selain

dari jumlah, segi isi bahan pustaka pun juga sudah tidak mendukung. Ketersediaan bahan pustaka yang sesuai dengan masa saat ini terbilang sedikit dan kebanyakan kurang *up-to-date*.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan sistem otomasi ruang baca yang menggunakan SLiMS (Senayan Library Management System) belum sepenuhnya di maksimalkan. Sehingga kegiatan pelayanan baik layanan sirkulasi, sistem temu kembali (OPAC), administrasi anggota, pengolahan bahan pustaka dikarenakan masih menemui beberapa kendala yang menghambat penggunaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran sebagai berikut :

- a. Kepala Program Studi sebaiknya memberikan perhatian khusus dalam pengembangan fasilitas ruang baca untuk mahasiswa. Karena, ruang baca memiliki fungsi lebih dari sekedar meminjam buku. Ruang baca bisa digunakan sebagai pusat kreativitas mahasiswa, ruang diskusi, dan sumber informasi di luar dari kegiatan perkuliahan kedepannya. Yaitu dapat dengan melakukan optimalisasi ruangan yang ada, perbaikan dan pengadaan sarana prasarana.
- b. Program Studi melalui Kepala Program Studi dapat meminta

bantuan dari alumni-alumni yang ada untuk memberikan bantuan non-finansial kepada ruang baca agar lebih berkembang lagi.

- c. Kepala Program Studi dapat membantu Kepala laboratorium lama memfasilitasi kepada pengurus untuk melakukan pendalaman dan pengembangan ilmu pelayanan perpustakaan terutama pengelolaan sistem agar lebih maksimal lagi dalam pengelolaan sistem yang ada.
- d. Kepala laboratorium dapat memfasilitasi kepada pengurus untuk melakukan pendalaman dan pengembangan ilmu pelayanan perpustakaan terutama pengelolaan sistem agar lebih maksimal lagi dalam pengelolaan sistem yang ada.
- e. Kurangnya sarana dan prasarana, kurang lengkapnya koleksi buku yang ada, dan jaringan internet yang lambat dapat membuat mahasiswa PAP malas untuk mengunjunginya. Seharusnya hal-hal tersebut bisa segera diatasi dengan kerjasama antara internal prodi dan pihak universitas pusat. Dengan memperbaiki dan penambahan sarana prasarana, menambah koleksi pustaka yang ter *up-to-date* dan peningkatan kualitas jaringan maka akan menarik minat mahasiswa untuk berkunjung dan memperbaiki kualitas pelayanan.

- f. Kepala Laboratorium dapat bekerja sama dengan pengurus dan Kepala Program Studi untuk melakukan pengoptimalan ruangan yang ada di dekat ruang baca. Seperti ruang keyboarding yang bisa di manfaatkan untuk tempat mengakses penelusuran informasi baik mengenai daftar pustaka yang ada di ruang baca maupun literatur digital yang ada di internet, karena untuk mengatasi kurangnya ruangan maupun fasilitas komputer yang ada dan mengatasi kurangnya literasi cetak yang tersedia dengan mengakses literasi digital.
- g. Pengurus dapat melakukan pendalam mengenai sistem SLiMS pada saat awal pelantikan ataupun magang bagi pengurus baru, agar dapat menguasai dan memanfaatkan lebih dalam dari fitur-fitur yang ada pada sistem tersebut.
- h. Perlunya ditambah komputer untuk menunjang kegiatan pelayanan kepada pengunjung, yaitu dengan memanfaatkan komputer yang ada di ruangan lab keyboarding. Hal ini perlu kerjasama antara pengurus, Kepala Lab, dan Kaprodi.
- i. Para pengurus dapat mengatasi sementara jaringan dengan dipasangkan alat penguat jaringan sendiri yang dapat memperkuat jaringan yang disediakan oleh kampus, sampai pihak pusat menyediakan jaringan khusus untuk Ruang Baca PAP.
- j. Pengurus bekerjasama dengan pihak prodi dapat melakukan pengoptimalisasian ruangan yang ada, baik penambahan ruangan maupun pengaturan tata letak maupun ukuran dari perabot yang ada. Diharapkan dapat memberikan pelayanan yang nyaman kepada pengguna ruang baca.
- k. Pengurus diharapkan dapat menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada agar dapat digunakan dalam waktu yang lebih lama, sehingga untuk pengadaan dapat diarahkan kepada sarana dan prasarana yang belum dimiliki oleh ruang baca.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Tabusum, S., Saleem, A., Batcha, S. (2013). Impact of Library Automation in the Development Era. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Vol. 17 Issue 5 (Vol-Dec 2013), PP 20-26.*
- Bancin, T. (2015). Persepsi Pemustaka Terhadap OPAC-SLiMS di Perpustakaan Universitas 45 Makassar. *Makassar: UIN Alauddin*
- Ganda, Y. O., Londa, N. S., & Putri, A. K. (2018). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (Slims) Dalam Meningkatkan Layanan Pengguna Di Perpustakaan Unika De La Salle Manado. *JURNAL ACTA DIURNA, 7(3).*

Yulia Y, dan Mustafa B. 2009.
Pengelolaan Bahan Pustaka.
Jakarta: Penerbit Universitas
Terbuka.

Mishra, A., Thakur, S., & Singh,
T. (2015). Library
Automation: Issues,
Challenges and Remedies.
*Times international Journal
of Research.*

Sugiyono, 2015. *Metode
Penelitian Pendidikan:
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.